

Chamdan Mashuri | Tanhella Zein Vitadiar | Ginanjar Setyo Permadi
Ahmad Heru Mujiyanto | Rocky Ardiansyah Yudistira Putra | Unzilla Savika Putri

EVALUASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DENGAN USABILITY TESTING DAN WEBQUAL 4.0



**EVALUASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)
DENGAN USABILITY TESTING DAN WEBQUAL 4.0**

**Chamdan Mashuri
Tanhella Zein Vitadiar
Ginanjari Setyo Permadi
Ahmad Heru Mujianto
Rocky Ardiansyah Yudistira Putra
Unzilla Savika Putri**



EVALUASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DENGAN USABILITY TESTING DAN WEBQUAL 4.0

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Chamdan Mashuri
Tanhella Zein Vitadiar
Ginanjari Setyo Permadi
Ahmad Heru Mujianto
Rocky Ardiansyah Yudistira Putra
Unzilla Savika Putri

Cetakan Pertama : Juni 2022

Editor: Chamdan Mashuri

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-126-6

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa ijin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat mewujudkan sebuah impian untuk menulis sebuah karya tulis berupa Buku dengan judul Evaluasi Learning Management System (LMS) Dengan Usability Testing dan WebQual 4.0 (.

Penulis juga berterimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, teman-teman, bapak ibu dosen dan semua pihak yang sudah mendukung penulis dalam pembuatan buku ini. Semoga dengan diterbitkannya Buku Evaluasi Learning Management System (LMS) Dengan Usability Testing dan WebQual 4.0 dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta juga dapat membantu dalam mendukung pelaksanaan tridharma bagi perguruan tinggi terutama di perguruan tinggi Universitas Hasyim Asy'ari.

Penulis juga menyadari bahwa dalam buku ini juga masih terdapat beberapa suatu keterbatasan yang dimiliki. Maka dari itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan isi dari buku ini di masa yang akan datang.

Jombang, 30 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I KONSEP PEMBELAJARAN DARING.....	1
A. Pengertian Pembelajaran Daring	1
B. Ciri-ciri Pembelajaran Daring	3
C. Kelebihan Pembelajaran Daring	6
D. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring.....	8
E. Bentuk Pembelajaran Daring	12
F. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	15
BAB II TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN	20
A. Perkembangan Teknologi Informasi.....	20
B. Pengertian Teknologi Pendidikan.....	23
C. Macam-Macam Teknologi pendidikan	26
D. Kelebihan Teknologi dalam Pendidikan.....	27
E. Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan	30
BAB III LEARNING MANAGEMENT SYSTEM	33
A. Pengertian Learning Management System	33
B. Manfaat Dalam Menggunakan LMS	39
C. Fitur-Fitur Yang Harus Dimiliki LMS.....	41
D. Kelebihan Learning Management System	43
E. Model Pembelajaran Menggunakan LMS.....	44
BAB IV LMS GOOGLE CLASSROOM VS LMS SCHOOLOGY, APA DAN BAGAIMANA?.....	47

A.	LMS Google Classroom	47
1.	Pengertian LMS Google Classroom	47
2.	Fitur-Fitur LMS Google Classroom	49
3.	Kelebihan LMS Google Classroom	52
4.	Kelemahan LMS Google Classroom	55
B.	LMS Schoology	57
1.	Pengertian LMS Schoology	57
2.	Fitur-Fitur LMS Schoology	59
3.	Kelebihan LMS Schoology	63
4.	Kelemahan LMS Schoology	65
BAB V METODE USABILITY TESTING DAN METODE WEBQUAL 4.0 DALAM EVALUASI LMS		66
A.	Metode Usability Testing	66
1.	Pengertian Usability Testing	66
2.	Model Kerangka Usability Testing	67
3.	Manfaat Usability Testing	68
B.	Metode Webqual 4.0	70
1.	Pengertian WebQual 4.0	70
2.	Model Kerangka WebQual 4.0	72
3.	Pengembangan WebQual 4.0	74
BAB VI PENTINGNYA EVALUASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)		77
A.	Pendahuluan	77
B.	Proses Pemecahan Masalah	81
BAB VII EVALUASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DENGAN USABILITY TESTING DAN WEBQUAL 4.0		100
A.	Analisis Responden	100
B.	Analisis Usability Testing LMS Schoology	119

C.	Analisis WebQual 4.0 LMS Google Classroom.....	130
D.	Analisis WebQual 4.0 LMS Schoology.....	138
BAB VIII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		147
A.	Kesimpulan.....	147
B.	Rekomendasi	151
DAFTAR PUSTAKA		152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teknologi Pendidikan.....	26
Gambar 3. 1 Contoh Konten Pembelajaran	9
Gambar 3. 2 Perangkat Pembelajaran Daring	10
Gambar 3. 3 Media Pembelajaran Daring	11
Gambar 4. 1 Unsur-unsur LMS	39
Gambar 5. 1 Tampilan LMS Google Classroom	48
Gambar 6. 1 Tampilan LMS Schoology	57
Gambar 6. 2 Inti Pembelajaran pada LMS Schoology.....	60
Gambar 6. 3 Fitur Grup pada LMS Schoology	61
Gambar 6. 4 Fitur Resources pada LMS Schoology	62
Gambar 6. 5 Fitur Personal Profile pada LMS Schoology	62
Gambar 7. 1 Model Kerangka Usability Testing	67
Gambar 8. 1 Model Kerangka WebQual 4.0.....	72
Gambar 9. 1 Alur Kegiatan Penelitian.....	83
Gambar 10. 1 Kelompok Responden berdasarkan Jenis Kelamin	101
Gambar 10. 2 Kelompok Responden berdasarkan Program Studi.....	102
Gambar 10. 3 Kelompok Responden berdasarkan Penggunaan LMS Google Classroom.....	103
Gambar 10. 4 Kelompok Responden berdasarkan Penggunaan LMS Schoology	104

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perbedaan LMS dan Konvensional.....	35
Tabel 9. 1 Bentuk Kegiatan Penelitian	85
Tabel 9. 2 Indikator Learnability LMS Google Classroom.....	87
Tabel 9. 3 Indikator Memorability LMS Google Classroom	87
Tabel 9. 4 Indikator Efficiency LMS Google Classroom.....	87
Tabel 9. 5 Indikator Errors LMS Google Classroom	88
Tabel 9. 6 Indikator Satisfaction LMS Google Classroom	88
Tabel 9. 7 Indikator Learnability LMS Schoology.....	89
Tabel 9. 8 Indikator Memorability LMS Schoology	90
Tabel 9. 9 Indikator Efficiency LMS Schoology.....	90
Tabel 9. 10 Indikator Errors LMS Schoology	91
Tabel 9. 11 Indikator Satisfaction LMS Schoology	91
Tabel 9. 12 Indikator Usability Google Classroom	92
Tabel 9. 13 Indikator Information Quality Google Classroom	93
Tabel 9. 14 Indikator Interaction Quality Google Classroom .	93
Tabel 9. 15 Indikator Usability LMS Schoology	95
Tabel 9. 16 Indikator Information Quality LMS Schoology	95
Tabel 9. 17 Indikator Interaction Quality LMS Schoology	96
Tabel 9. 18 Interval Kriteria Penilaian	99
Tabel 11. 1 Uji Validitas Usability Testing Google Classroom.....	105
Tabel 11. 2 Reliability Statistic pada Learnability.....	106
Tabel 11. 3 Reliability Statistic pada Memorability	107
Tabel 11. 4 Reliability Statistic pada Efficiency.....	107
Tabel 11. 5 Reliability Statistic pada Errors	108
Tabel 11. 6 Reliability Statistic pada Satisfaction.....	108
Tabel 11. 7 Hasil Kuesioner Indikator Learnability	110
Tabel 11. 8 Hasil Kuesioner Indikator Memorability.....	111
Tabel 11. 9 Hasil Kuesioner Indikator Efficiency	112
Tabel 11. 10 Hasil Kuesioner Indikator Errors.....	113

Tabel 11. 11 Hasil Kuesioner Indikator Satisfaction.....	114
Tabel 11. 12 Hasil Mean Indikator Learnability.....	115
Tabel 11. 13 Hasil Mean Indikator Memorability	116
Tabel 11. 14 Hasil Mean Indikator Efficiency	116
Tabel 11. 15 Hasil Mean Indikator Errors	117
Tabel 11. 16 Hasil Mean Indikator Satisfaction.....	118
Tabel 11. 17 Hasil Mean pada Usability Testing	119
Tabel 11. 18 Hasil Kuesioner Indikator Learnability.....	120
Tabel 11. 19 Hasil Kuesioner Indikator Memorability	121
Tabel 11. 20 Hasil Kuesioner Indikator Efficiency.....	122
Tabel 11. 21 Hasil Kuesioner Indikator Errors	123
Tabel 11. 22 Hasil Kuesioner Indikator Satisfaction.....	124
Tabel 11. 23 Hasil Mean Indikator Learnability.....	125
Tabel 11. 24 Hasil Mean Indikator Memorability	126
Tabel 11. 25 Hasil Mean Indikator Efficiency.....	127
Tabel 11. 26 Hasil Mean Indikator Errors	128
Tabel 11. 27 Hasil Mean Indikator Satisfaction.....	128
Tabel 11. 28 Hasil Mean pada Usability Testing	129
Tabel 12. 1 Frekuensi Kuesioner pada Usability.....	131
Tabel 12. 2 Frekuensi Kuesioner pada Information Quality	132
Tabel 12. 3 Frekuensi Kuesioner pada Interaction Quality..	133
Tabel 12. 4 Hasil Mean Indikator Usability.....	135
Tabel 12. 5 Hasil Mean Indikator Information Quality	136
Tabel 12. 6 Hasil Mean Indikator Interaction Quality.....	137
Tabel 12. 7 Hasil Mean pada WebQual 4.0.....	138
Tabel 12. 8 Frekuensi Kuesioner pada Usability.....	139
Tabel 12. 9 Frekuensi Kuesioner pada Information Quality	140
Tabel 12. 10 Frekuensi Kuesioner pada Interaction Quality	142
Tabel 12. 11 Hasil Mean Indikator Usability	143
Tabel 12. 12 Hasil Mean Indikator Information Quality.....	144
Tabel 12. 13 Hasil Mean Indikator Interaction Quality	145
Tabel 12. 14 Hasil Mean pada WebQual 4.0	146

BAB I

KONSEP PEMBELAJARAN DARING

A. Pengertian Pembelajaran Daring

Di era digital saat ini, konsep pendidikan tradisional telah berubah dalam beberapa tahun ini. Dengan munculnya internet dan teknologi yang terbaru menjadikan mahasiswa untuk selalu hadir di kampus bukan menjadi sebuah pilihan satu-satunya untuk belajar. Dalam era revolusi pendidikan saat ini, dimana mahasiswa dapat memiliki akses ke dalam pendidikan yang berkualitas dimanapun dan kapanpun tanpa ada batasan tempat dan waktu. Dengan bermodal perangkat komputer, laptop atau smartphone dan juga koneksi internet, menjadikan mahasiswa tetap dapat menjalani proses belajar yang telah disediakan dalam jumlah yang tak terbatas. Proses pembelajaran tersebut merupakan bentuk penerapan dari pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring telah menjadi perkembangan yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Dengan perkembangan berbagai macam teknologi saat ini, mampu menciptakan suatu konsep belajar mengajar yang memudahkan bagi para mahasiswa dan juga dosen dalam ruang lingkup perguruan tinggi. Banyak yang menganggap bahwa pembelajaran secara daring merupakan salah satu alternatif untuk memudahkan proses belajar mengajar menjadi lebih praktis, fleksibel, dan juga lebih disukai oleh kalangan mahasiswa saat ini. Hal itu dikarenakan proses penyampaian dari pembelajaran daring cenderung lebih atraktif, sehingga mampu meningkatkan minat belajar bagi kalangan mahasiswa. Pembelajaran daring telah mengubah konsep pendidikan yang dulunya dilakukan

secara tradisional kini menjadi konsep pendidikan yang lebih modern di era saat ini.

Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung, melainkan dilakukan secara online menggunakan perangkat media pembelajaran serta terkoneksi jaringan internet sebagai media penghubung. Pembelajaran daring diterapkan tidak hanya sekedar untuk membagi materi pembelajaran, namun juga terdapat proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada umumnya, namun dilakukan secara online di tempat masing-masing peserta. Proses interaksi dalam pembelajaran daring sangat diperlukan baik dari dosen maupun dari mahasiswa dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta adanya pembelajaran daring juga dapat berjalan sesuai tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan konsep pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas yang lebih luas, lebih banyak, dan lebih bervariasi kepada mahasiswa. Dengan menggunakan layanan yang disediakan oleh sistem, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa adanya batasan jarak, ruang, dan waktu. Selain itu, materi yang disajikan dalam pembelajaran online juga lebih bervariasi seperti visual, audio, dan video.

Pembelajaran daring di Indonesia saat ini juga telah berkembang pesat, terlebih lagi di era pandemi COVID-19 saat ini. Dulunya, penerapan kegiatan pembelajaran daring masih dikombinasikan dengan pembelajaran secara konvensional. Hal ini dilakukan agar dapat membantu melatih mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri. Melatih mahasiswa untuk lebih mandiri dalam hal belajar bukan merupakan sesuatu yang mudah dilakukan, karena konsep pendidikan yang dulunya dilakukan secara tradisional membuat sebagian mahasiswa menganggap bahwa dosen merupakan sumber utama dalam

belajar. Setelah mahasiswa mampu belajar secara mandiri, dari sini konsep dari pembelajaran daring dapat diterapkan secara menyeluruh.

Pembelajaran daring di Indonesia dapat diterapkan seiring berjalannya waktu dari proses pembelajaran mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran daring lebih menekankan kepada mahasiswa untuk lebih giat belajar secara mandiri melalui berbagai sumber referensi yang dapat membantu mendukung dalam proses belajar. Pembelajaran daring juga memberikan terobosan bagi mahasiswa untuk mendapatkan kebebasan mencari sumber belajar yang dapat membantu mendukung kegiatan perkuliahannya. Penerapan pembelajaran daring juga dilakukan dengan bantuan layanan aplikasi berupa media pembelajaran sehingga penerapan dari pembelajaran daring tetap dapat terus berkembang pesat di Indonesia hingga saat ini.

B. Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Model pembelajaran daring sangatlah berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Hal yang paling mendasar dari model pembelajaran yang dilakukan secara konvensional adalah adanya tatap muka secara langsung dan terus menerus antara mahasiswa dan dosen dalam satu ruangan. Sedangkan konsep dari pembelajaran daring adalah tidak adanya tatap muka secara langsung antara mahasiswa dan dosen, namun penyampaian materi dan juga tugas yang diberikan dilakukan menggunakan media internet sebagai penghubung antar satu sama lain serta adanya penggunaan aplikasi berupa media pembelajaran sebagai tempat untuk membuat sebuah kelas. Konsep dari pembelajaran daring juga lebih memprioritaskan kepada kemampuan mahasiswa agar dapat menerima dan mengolah informasi yang didapat. Dengan kata lain, cara yang

digunakan dalam proses pembelajaran juga sudah berbeda. Terlebih lagi dengan adanya kemajuan teknologi yang saat ini telah berkembang pesat, menjadikan model pembelajaran yang dulunya dilakukan secara konvensional kini beralih menjadi pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring juga memiliki beberapa ciri-ciri secara umum. Ciri-ciri tersebut didasarkan pada gabungan dari beberapa pendekatan yang mendukung dalam penerapan pembelajaran daring. Adapun ciri-ciri yang dimiliki pada pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan secara individu

Pembelajaran daring pada dasarnya dilakukan secara individu. Pada pembelajaran daring, pengalaman belajar yang diperoleh berasal dari mahasiswa itu sendiri. Namun hal ini juga memberikan keuntungan terutama bagi para mahasiswa dalam penerapan pembelajaran daring dimana mahasiswa menciptakan suasana belajarnya dengan nyaman dan sesuai keinginan. Mahasiswa juga tidak perlu repot-repot pergi ke kampus. Semua proses belajar tersebut ditentukan sendiri oleh mahasiswa. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kesuksesan dalam menerapkan pembelajaran secara daring. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran daring adalah kepribadian mahasiswa, kecerdasan, motivasi, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring adalah teknologi berupa media pembelajaran yang digunakan, lingkungan belajar, dan juga kecepatan akses internet yang dipakai.

2. Pembelajaran menjadi terstruktur dan sistematis

Konsep pada sebuah pembelajaran baik konvensional maupun secara daring memiliki kesamaan. Sebelum kegiatan

belajar mengajar dilakukan, dosen harus mempersiapkan RPS atau silabus pembelajaran, materi, media yang digunakan, dan sumber referensi belajar yang digunakan. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur dan harus dipersiapkan jauh-jauh hari. Selain itu, materi pembelajaran juga disusun secara sistematis sedemikian rupa agar materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan. Dalam hal ini, materi dasar yang lebih mudah akan disampaikan pada awal pertemuan, dan materi yang memiliki tingkatan sulit juga disampaikan pada akhir pertemuan.

3. Konsep dari pembelajaran daring lebih mengutamakan keaktifan mahasiswa

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sekaligus menyenangkan apabila ada proses keaktifan dari mahasiswa. Proses keaktifan dari mahasiswa sangat diperlukan, baik dalam pembelajaran yang dilakukan secara konvensional maupun pembelajaran secara daring. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran daring dibutuhkan dengan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman pada masing-masing mahasiswa mengenai materi yang diberikan oleh dosen dalam proses pembelajaran. Selain itu, keaktifan mahasiswa juga dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa yang lain untuk ikut aktif dalam proses berbagi pengetahuan yang diperoleh satu sama lain. Hal ini yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

4. Adanya suatu hubungan antar satu sama lain

Pembelajaran daring pada dasarnya dikenal sebagai pembelajaran yang harus dilakukan secara mandiri. Namun faktanya, pembelajaran daring tidak sepenuhnya dilakukan secara mandiri. Perlu diketahui bahwa pembelajaran daring juga masih mempertemukan antar dosen dan mahasiswa satu sama lain, namun perbedaannya adalah pertemuan tersebut

dilakukan secara daring. Penerapan pembelajaran daring juga tidak mengubah kebiasaan yang dilakukan ketika melakukan pembelajaran konvensional seperti pertemanan dan juga interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Salah satu bentuk karakteristik dalam pembelajaran daring adalah adanya suatu hubungan. Kegiatan dari pembelajaran daring pada lembaga pendidikan juga masih menghubungkan antara mahasiswa dengan dosen. Melalui pembelajaran daring, mahasiswa akan terhubung dengan dosen melalui kelas maya. Mahasiswa juga akan lebih banyak menemukan sumber referensi sebagai catatan belajar dengan skala dan jumlah yang tidak terbatas. Dalam pembelajaran daring juga tidak ada ketebatasan jarak, ruang, dan waktu sehingga mahasiswa tetap dapat belajar secara terhubung dimanapun dan kapanpun.

C. Kelebihan Pembelajaran Daring

Awal pertama kali penerapan pembelajaran daring tentunya banyak yang mengkritik dan bahkan memberikan pendapat bahwa model dari pembelajaran daring sangat tidak efektif. Namun seiring berjalannya waktu, banyak beberapa para mahasiswa yang sudah terbiasa untuk beradaptasi dan bahkan merasa nyaman dengan adanya pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan penerapan pembelajaran daring yang efektif juga tetap dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik dan efisien. Penerapan pembelajaran daring juga memiliki banyak kelebihan-kelebihan yang bisa dirasakan, baik sebagai dosen pengajar maupun sebagai mahasiswa.

Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki dalam penerapan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti Perkembangan Zaman

Penerapan pembelajaran daring juga dapat membantu khususnya dosen dan mahasiswa agar tetap selalu mengikuti

perkembangan zaman sampai sekarang. Perkembangan teknologi di era sekarang yang telah berkembang pesat telah menyebabkan banyak terjadinya perubahan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia pendidikan. Penerapan pembelajaran daring disebut sebagai perkembangan konsep pada pembelajaran, dimana mahasiswa mampu beradaptasi dengan adanya konsep pembelajaran yang baru dan lebih simpel selain mengikuti pembelajaran konvensional. Adanya pembelajaran daring juga memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh wawasan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan mahasiswa bebas untuk mengakses situs pembelajaran yang tersedia di internet guna mendapatkan pengetahuan secara luas yang tidak pernah didapatkan pada saat mengikuti pembelajaran secara konvensional.

2. Sangat Efektif dan Praktis

Dapat diketahui bahwa pada saat menerapkan model pembelajaran konvensional dulunya, dimana pembelajaran ini lebih menuntut dosen dan mahasiswa untuk selalu hadir di dalam ruang kelas dan memulai melakukan proses belajar mengajar. Namun ketika menerapkan pembelajaran daring, mampu memberikan banyak kemudahan serta manfaat baru yang mana manfaat tersebut tidak akan bisa didapatkan melalui pembelajaran konvensional pada umumnya. Dengan adanya pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa memiliki waktu lebih fleksibel dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adanya proses berkomunikasi yang dilakukan secara online, proses penyampaian materi dan tugas dengan mudah membuat model pembelajaran daring sangatlah fleksibel dan menjadi daya minat khususnya mahasiswa di masa sekarang. Selain itu, pembelajaran daring juga memberikan manfaat dalam segi biaya. Mahasiswa dan dosen hanya membutuhkan pengeluaran untuk biaya kebutuhan

kuota internet agar pembelajaran dapat dilaksanakan, karena proses pembelajaran daring tentunya dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing sehingga tidak perlu repot-repot pergi ke kampus dan yang paling penting yaitu kebutuhan koneksi internet yang lancar. Kemudian pada sisi pengalaman, mahasiswa dan dosen juga akan mendapatkan pengalaman selama dalam menerapkan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan banyak variasi dan inovasi yang dapat diterapkan dalam sebuah pembelajaran daring agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan efektif dan nyaman, serta mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional.

3. Meningkatkan Kreativitas

Sumber belajar yang didapatkan dalam pembelajaran konvensional hanya terbatas pada apa yang terdapat di kelas. Berbeda dengan adanya penerapan pembelajaran daring, dimana mampu memberikan lebih banyak variasi terutama sumber belajar dalam proses pembelajaran. Beberapa sumber belajar yang dapat diperoleh dari kreativitas pembelajaran online adalah dengan memanfaatkan sumber belajar berupa ebook, jurnal, artikel dari situs dan bahkan forum diskusi secara online yang diperoleh secara gratis dan tidak akan didapatkan pada sistem pembelajaran konvensional.

D. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Dalam menerapkan model pembelajaran daring juga membutuhkan berbagai macam komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut akan digunakan agar proses pembelajaran online bisa berjalan sesuai dengan tujuan. Perlu diketahui bahwa pembelajaran online dilakukan dengan tidak melakukan tatap muka secara langsung antara mahasiswa dan dosen, namun pembelajaran

dilakukan dengan melalui sebuah media pembelajaran yang digunakan secara online melalui perangkat pembelajaran. Adapun komponen-komponen pendukung penting yang harus digunakan dalam proses penerapan pembelajaran online adalah sebagai berikut:

1. Konten untuk pembelajaran

Komponen utama yang pertama adalah adanya konten yang dipakai dalam proses pembelajaran. Perlu diketahui bahwa pembelajaran daring tidak dilakukan secara tatap muka, namun pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan koneksi jaringan internet sebagai media dalam penghubung. Jadi dosen harus tetap menyampaikan materi berupa konten. Konten yang diberikan dapat berupa konten teks, konten dengan gambar, dan konten menggunakan video. Seperti pada tampilan gambar 3.1 merupakan salah satu bentuk penerapan konten dalam kegiatan pembelajaran daring.



Gambar 3.1 Contoh Konten Pembelajaran

2. Perangkat keras (hardware)

Komponen utama yang kedua adalah adanya kebutuhan hardware (perangkat keras) yang dipakai sebagai perangkat media dalam pembelajaran daring. Adapun perangkat media pembelajaran yang dipakai dapat berupa komputer, laptop, tablet, hingga telepon pintar atau smartphone dan tentunya harus terkoneksi ke dalam jaringan internet.



Gambar 3. 2 Perangkat Pembelajaran Daring

3. Perangkat lunak (software)

Komponen utama yang ketiga adalah perlunya software (perangkat lunak) yang dipakai sebagai tempat atau wadah untuk memfasilitasi mahasiswa dan dosen dalam menerapkan model pembelajaran daring. Penerapan pembelajaran daring pada umumnya dilakukan dengan menggunakan layanan dari aplikasi khusus berupa LMS (Learning Management System) yang merupakan aplikasi media pembelajaran yang dibangun untuk digunakan dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

E. Bentuk Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang paling membosankan adalah ketika pelaksanaan pembelajaran dimana mahasiswa hanya bisa mendengarkan dan melihat dosen sedang berbicara dalam kurung waktu lebih dari 45 menit di kelas maya. Hal ini membuat sebagian mahasiswa tidak dapat mengingat dengan baik mengenai apa yang disampaikan oleh dosen dalam proses pembelajaran daring. Karena modalitas pendengaran tidak memungkinkan untuk menyimpan informasi secara maksimal apabila dalam proses penyampaian, mahasiswa hanya bisa mendengarkan dan melihat dosen menyampaikan materi tanpa bisa menangkap materi yang diberikannya. Di sisi sebagai dosen, juga membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan diri untuk melakukan penyampaian materi di depan para mahasiswanya.

Meningkatnya berbagai jenis lembaga pendidikan untuk mendorong dalam menerapkan pembelajaran daring, juga dibutuhkan suatu metode pembelajaran agar dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif. Setiap orang juga menyukai cara belajar tertentu. Hal ini digunakan dengan tujuan agar bisa memberikan kemudahan dalam menerima dan mengingat informasi baru yang disampaikan oleh dosen. Penyesuaian dengan metode pembelajaran juga dapat membantu mahasiswa dalam membuat komunikasi menjadi lebih efisien. Dengan menerapkan metode pembelajaran, hubungan antara materi yang diajarkan serta minat dan kebutuhan mahasiswa dapat dibuat dengan mudah oleh dosen. Penerapan dari metode pembelajaran juga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

Penerapan metode pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan penyesuaian kebutuhan kelas sesuai dengan kesepakatan antara dosen dan juga mahasiswa. Berikut ini

merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran daring:

1. Synchronous Online Learning

Pembelajaran sinkron online (synchronous online learning) adalah salah satu sistem pembelajaran yang paling umum sudah telah diterapkan pada zaman dahulu. Proses dalam pembelajaran online ini disebut sebagai pembelajaran sinkron. Hal ini dikarenakan dosen dan mahasiswa hadir pada lembaga pendidikan dengan tujuan melaksanakan proses pembelajaran dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran sinkron online biasanya dilakukan melalui aplikasi LMS (Learning Management System) yang akan menghubungkan antara mahasiswa dengan dosen dalam waktu yang telah disepakai secara bersama.

Dalam pembelajaran sinkron online, komunikasi merupakan kunci utama dalam penerapan pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan melakukan klarifikasi informasi terkait dari materi yang disampaikan. Pembelajaran sinkron online biasanya didukung melalui referensi online serta tugas-tugas yang diberikan. Ini merupakan bentuk dari pembelajaran online yang paling umum dan sudah banyak diterapkan di berbagai universitas.

2. Asynchronous Online Learning

Pembelajaran asinkron online (asynchronous online learning) adalah sebuah bentuk dari pembelajaran yang tidak mewajibkan dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Dalam proses pembelajaran asinkron online, dosen dapat membagikan materi-materi melalui aplikasi LMS, kemudian mahasiswa dapat mendownload, dan mengolah modul atau materi yang dikirim dalam waktu yang lebih

fleksibel. Pembelajaran asinkron online menjadi populer di Indonesia sejak adanya pandemi dari covid-19, dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring. Penerapan metode pembelajaran asinkron online sangat memudahkan terutama bagi mahasiswa karena dari pembelajaran ini, mahasiswa dapat menyampaikan kembali materi yang diberikan dosen kepada teman mahasiswanya ketika kesulitan memahami materi dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa perlu adanya pertemuan secara online.

3. Adaptive Online Learning

Pembelajaran online adaptif (adaptive online learning) merupakan salah satu metode pembelajaran daring yang dikembangkan dari hasil kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan. Pembelajaran daring adaptif ini dirancang untuk menjadi lebih dinamis dan tentunya bisa disesuaikan dengan jalur keminatan pada masing-masing individu. Pembelajaran online adaptif dibentuk dengan mempertimbangkan banyak faktor meliputi kinerja, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Metode pembelajaran ini sangat efektif karena pembelajaran ini lebih fokus untuk mengutamakan bidang keminatan yang diinginkan oleh masing-masing mahasiswa, sehingga hal ini yang mendasari adanya kejuruan dalam pembelajaran.

4. Blended Learning

Pembelajaran campuran (blended learning) merupakan sebuah gabungan dari konsep pembelajaran sinkron dan juga pembelajaran asinkron. Penerapan metode pembelajaran campuran dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam menyeimbangkan dua metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelas. Dalam pembelajaran campuran, dosen dan mahasiswa dapat melakukan kesepakatan dalam menerapkan pembelajaran asinkron dimana mahasiswa lebih memiliki

banyak waktu dalam memahami materi. Namun dosen dan mahasiswa juga dapat membahas materi secara mendalam melalui pembelajaran sinkron. Dengan adanya keseimbangan antara pembelajaran sinkron dengan pembelajaran asinkron, dosen dan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar mengajar yang lebih efektif, efisien, dan juga mendalam.

5. Project Based Learning

Metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan juga pengalaman baru yang dapat membuat mahasiswa untuk lebih berkolaborasi, gotong royong dan juga empati antar sesama. Metode pembelajaran berbasis proyek lebih mengutamakan pada pembelajaran yang berbasis studi kasus dan dibutuhkan sebuah kelompok belajar dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan riset. Metode pembelajaran berbasis proyek sangatlah efektif dan cocok untuk diterapkan karena dapat membantu mahasiswa menjadi lebih kreatif.

F. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Selain kelebihan yang dimiliki pada penerapan model pembelajaran daring, penetapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan terlepas dari kelebihan yang dimiliki pada model pembelajaran daring, tentunya juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Maka dari itu, dibutuhkan upaya yang terbaik agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan semestinya.

Upaya dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran daring dilakukan secara bersinergi oleh beberapa pihak, baik dari dosen pengajar atau instruktur, dari mahasiswa, hingga pemerintah untuk mengurangi adanya kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

Upaya tersebut dilakukan secara bersamaan agar dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran daring menjadi lebih efektif, nyaman, dan juga bermanfaat bagi semua kalangan. Contohnya sebagai seorang dosen pengajar atau instruktur yaitu pentingnya melakukan penyusunan strategi yang dapat dilakukan ketika memberikan materi perkuliahan kepada mahasiswanya, yaitu dengan cara menciptakan sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar dapat menarik para mahasiswa menjadi lebih termotivasi dan memiliki keinginan yang kuat dan mendalam untuk belajar.

Selain upaya yang dilakukan oleh dosen pengajar atau instruktur, upaya yang dilakukan oleh pemerintah juga sangat penting. Upaya yang dilakukan pemerintah dapat diterapkan dengan cara menyediakan layanan kuota data internet secara Cuma-Cuma kepada seluruh pelajar dan mahasiswa Indonesia. Upaya tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran daring diharapkan dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang mahasiswa, tentunya juga membutuhkan upaya tersendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring karena sebagai mahasiswa tentunya tidak bisa hanya mengandalkan upaya dari dosen pengajar atau pemerintahan saja. Sebagai seorang mahasiswa, upaya yang bisa dilakukan dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran daring yaitu dengan menyusun strategi pembelajaran daring agar dapat berjalan efektif dan efisien. Berikut merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan bagi para mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring:

1. Melakukan Manajemen Waktu

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, tentunya waktu yang dibutuhkan lebih fleksibel, dikarenakan

pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa bersama dosen pengajar. Adanya waktu yang menjadi lebih fleksibel, biasanya menjadikan mahasiswa sering lupa terkait dengan tugas yang diberikan oleh dosen pengajar serta jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan. Untuk beberapa mahasiswa mungkin harus tetap tinggal di rumah selama perkuliahan berlangsung. Hal ini membuat terjadinya kegiatan perkuliahan daring bertabrakan dengan kegiatan yang ada di rumah. Dalam situasi seperti ini, diusahakan agar dapat memprioritaskan kegiatan yang perlu dilakukan terlebih dahulu. Hal ini membuat manajemen waktu sangat penting dan sangat dibutuhkan, karena selama kegiatan pembelajaran daring, mahasiswa dituntut agar dapat mengatur jadwal kegiatannya masing-masing. Dengan menetapkan manajemen waktu, tentunya dapat membantu mahasiswa agar dapat membiasakan diri dalam mengatur waktu dan juga dapat berkomitmen terhadap jadwal kegiatan yang telah dibuat.

2. Mempersiapkan Teknologi Pendidikan yang Diperlukan

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya dilakukan di tempat tinggal masing-masing dosen pengajar dan mahasiswa. Sehingga kebutuhan teknologi pendidikan sangat penting untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran daring dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, kebutuhan perangkat keras seperti laptop, komputer, tablet, atau telepon pintar (smartphone) sangat penting dan sangat perlu untuk dipelajari penggunaannya terutama untuk mengakses platform atau media pembelajaran daring yang dipakai. Persiapan dan penguasaan teknologi pendidikan yang dibutuhkan, tentunya akan menjadikan penggunaannya lebih terbiasa meskipun pada awal

pertama kali penggunaan teknologi pendidikan, masih terdapat beberapa baik dari mahasiswa maupun dari dosen pengajar mengalami kebingungan dan kesulitan. Maka dari itu, pentingnya untuk mempersiapkan teknologi pendidikan yang diperlukan agar dapat membantu penggunaannya menjadi lebih menguasai cara penggunaan teknologi pendidikan dan tentunya juga membantu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

3. Melatih Konsentrasi dan Kefokusan dalam Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, tentunya strategi mahasiswa untuk melatih konsentrasi dan kefokuskan dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kendala dalam pembelajaran daring dapat menjadikan pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Selain itu, konsentrasi dan kefokuskan mahasiswa juga menjadi menurun. Adanya kendala tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi mahasiswa, seperti ketinggalan materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen pengajar sehingga mahasiswa dapat ketinggalan materi yang diberikan. Kendala lain seperti tergoda atau terganggu dengan kegiatan sekitar ketika proses kegiatan pembelajaran daring sedang berlangsung juga dapat berdampak pada mahasiswa dan juga kendala mahasiswa merasa malas dan bosan, sehingga akan melakukan hal lain selain melakukan kegiatan belajar seperti mengakses media sosial WhatsApp, Instagram, Youtube, Line, hingga Tiktok. Kendala tersebut sudah menjadi suatu hal yang wajar dan umum bagi mahasiswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Maka dari itu, pentingnya untuk melatih konsentrasi dan kefokuskan dalam pembelajaran bagi

mahasiswa merupakan suatu yang menjadi tuntutan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

4. Menjaga Hubungan Sosial dengan Dosen Pengajar dan Juga Teman Sekelas

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dilakukan dirumah masing-masing mahasiswa dan juga dosen pengajar. Hal ini tentunya membuat dosen dan mahasiswa tidak dapat bertemu dan melakukan interaksi secara langsung. Selain itu, interaksi juga terkadang dilakukan ketika akan melaksanakan pertemuan perkuliahan melalui kelas pembelajaran daring. Perlu diketahui bahwa pentingnya untuk menjaga hubungan sosial di luar kelas. Sebab dengan menjaga hubungan sosial baik dengan dosen pengajar maupun dengan teman sekelas ketika di luar kelas atau di luar jam perkuliahan dapat membantu untuk memperbanyak koneksi sekaligus menjaga hubungan satu sama lain dan tentunya juga dapat melatih bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan dalam hal berkomunikasi. Keterbatasan kondisi yang dapat menyebabkan berkurangnya waktu untuk melakukan hubungan sosial dengan orang luar dapat diatasi dengan cara tetap menjaga hubungan sosial yang baik bersama dengan teman-teman sekelasnya maupun menjaga hubungan sosial bersama dengan dosen di perguruan tinggi yang ditempati.